

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan terhadap pangan semakin meningkat seperti produk olahan yang berbahan baku kedelai yaitu tahu. Seiring dengan pertumbuhan penduduk serta meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi, mengakibatkan meningkatnya konsumsi bahan olahan kedelai.

Salah satu usaha yang potensial dikembangkan di Indonesia olahan kedelai yaitu industri pembuatan tahu. Tahu merupakan makanan khas Indonesia selain itu memiliki peminat yang sangat banyak. Maka usaha dari produksi tahu sangat menguntungkan sebab konsumen tahu sangat luas, dan mencakup semua strata sosial.

Konsumen dari tahu tidak hanya berasal dari kalangan masyarakat kelas bawah dan menengah saja, tetapi juga dari kalangan atas. Hal ini ditandai dengan telah masuknya produk tahu di pasar swalayan.

Perkembangan dari industri tahu pun meningkat dengan pesat seiring dengan permintaan pasar yang cukup tinggi. Dengan adanya pengrajin tahu yang ada di daerah tersebut maka dapat memenuhi permintaan pasar.

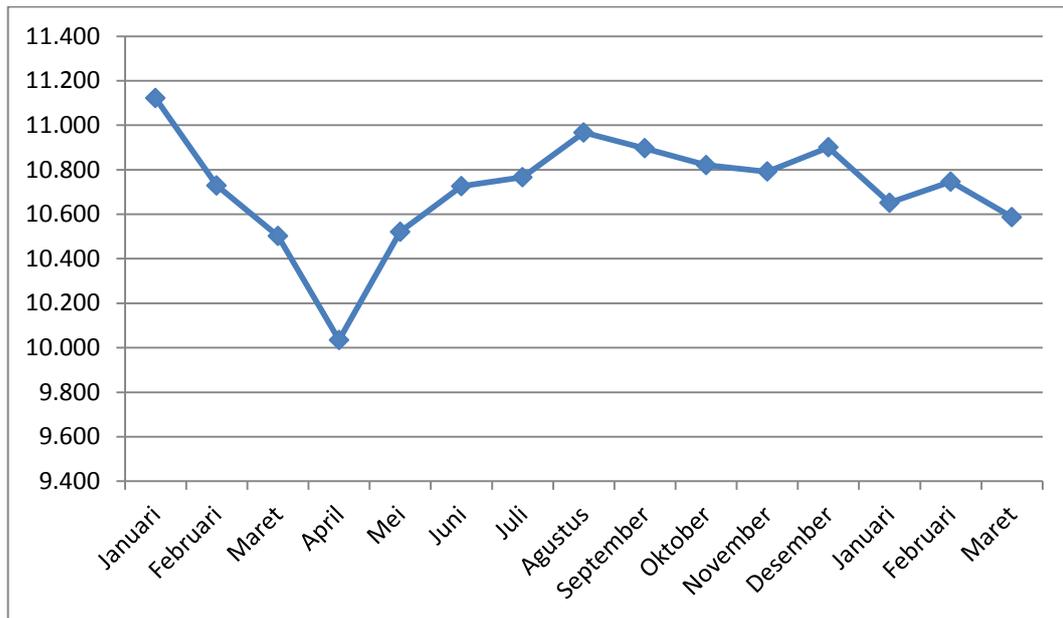
Namun saat ini para pengrajin tahu sedang mengalami kesulitan, yang disebabkan oleh harga kedelai yang mengalami kenaikan atau semakin mahal.

Hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku tahu mengalami kenaikan.

Meningkatnya jumlah permintaan kedelai yang semakin pesat tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi kedelai di dalam negeri, maka terjadi kekurangan persediaan kedelai. Sehingga bahan baku kedelai yang ada di Indonesia di impor dari Negara lain. Maka harga kedelai dipengaruhi oleh harga kedelai di luar negeri.

Kebijakan pemerintah yang mengambil tindakan instan seperti menurunkan tarif impor kedelai dari 5% menjadi nol persen. Tetapi kebijakan tersebut tidak serta merta menurunkan harga pasar kedelai di daerah secara signifikan. Sehingga menyebabkan harga kedelai di Indonesia mengalami kenaikan dan mahal.

Akibat kesenjangan tersebut kekurangan persediaan kedelai nasional menyebabkan Indonesia mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap kedelai impor dari Negara lain. Kenaikan harga dari kedelai impor akan menyebabkan kenaikan harga kedelai di dalam negeri mengalami kenaikan harga. Selain itu harga kedelai lokal jauh lebih mahal dibanding dengan harga kedelai impor, disebabkan terjadinya penurunan stok kedelai nasional.



Sumber :BPPP(Badan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan) Kementerian Perdagangan (Januari 2018 – Maret 2019), diolah

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Kedelai Januari 2018 – Maret 2019

Dari gambar diatas terjadi perubahan harga kedelai, berikut ini daftar perkembangan harga kedelai pada Januari 2018 – Maret 2019.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Kedelai Januari 2018 – Maret 2019

No	Bulan	Harga Per Kg (Satuan Rupiah)
1	Januari	11.121
2	Februari	10.729
3	Maret	10.502
4	April	10.034
5	Mei	10.521
6	Juni	10.726
7	Juli	10.766
8	Agustus	10.967
9	September	10.896
10	Oktober	10.821
11	November	10.791
12	Desember	10.900
13	Januari	10.651
14	Februari	10.746
15	Maret	10.587

Dampak dari kenaikan harga kedelai yaitu semakin tinggi biaya bahan baku yang akan dikeluarkan oleh para pengrajin. Dapat mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan oleh para pengrajin tahu. Kenaikan harga kedelai menyebabkan biaya produksi akan meningkat, dalam hal ini para pengrajin kesulitan saat menentukan harga jual tahu.

Permasalahan yang harus dihadapi para pengrajin yaitu jika menaikkan harga jual tahu, maka akan terjadi penurunan permintaan atau daya beli masyarakat turun. Namun apabila masih dengan harga yang sama, maka hasil dari penerimaan dari penjualan tahu tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh berkurang. Jika berhenti memproduksi tahu maka para pengrajin akan kehilangan pendapatan dan tidak memiliki pelanggan.

Apabila harga kedelai mengalami kenaikan secara terus menerus, maka berakibat kepada berkurangnya kemampuan para pengrajin tahu untuk terus memproduksi, terutama bagi pengrajin yang memiliki modal yang kecil. Pengrajin yang memiliki modal kecil akan sulit untuk memproduksi saat kenaikan harga kedelai yang terus naik karena selain modal yang kecil akses peminjaman modal pun masih terbatas.

Bagi pengrajin tahu apabila tetap memproduksi dikhawatirkan tidak memberikan keuntungan nyata. Setiap usaha pasti menginginkan suatu laba atau keuntungan. Laba merupakan pendapatan dikurangi dengan eksplisit atau biaya perusahaan. Maka dari itu jika biaya bahan baku meningkat diiringi dengan

pendapatan yang menurun maka akan mengurangi laba yang diperoleh dan cenderung akan mengalami kerugian.

Strategi yang dilakukan para pengrajin tahu merupakan langkah yang dilakukan para pengrajin dalam mensiasati kenaikan harga bahan baku tahu yaitu kedelai demi kelangsungan usaha tersebut. Dalam pengambilan keputusan atas strategi apa yang akan dilakukan para pengrajin akan dihadapkan oleh suatu resiko. Resiko yang akan dihadapi seperti kurangnya hasil produksi, hasil pendapatan dan daya beli konsumen yang menurun.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki beberapa sentra industri kecil pengolahan tahu, salah satunya ada di Kecamatan Rambah Hilir. Permintaan atas produk tahu di kecamatan Rambah Hilir sangat tinggi selain itu keahlian dalam memproduksi tahu masih terbatas dan hanya beberapa desa yang hanya memproduksi tahu.

Hal ini mendorong masyarakat pengrajin tahu untuk mengembangkan usahanya diiringi dengan jumlah permintaan yang tinggi dan menggunakan keahlian dalam memproduksi tahu. Kecamatan Rambah Hilir hanya beberapa desa yang dapat memproduksi tahu maka jumlah pasar yang harus dipenuhi untuk tingkat Kecamatan Rambah Hilir sangat tinggi.

Selain sebagai sumber pendapatan utama serta sumber mata pencaharian masyarakat, keahlian dalam memproduksi tahu masyarakat di Desa Pengrajin tahu sangat baik dan berkembang. Walaupun hanya beberapa desa yang dapat

memproduksi tahu namun pusat pengrajin tahu di Kabupaten Rokan Hulu yaitu terletak di Kecamatan Rambah Hilir.

Walaupun kenaikan harga kedelai dapat menyebabkan kenaikan dari biaya produksi tahu meningkat, namun para pengrajin di daerah ini masih tetap bertahan dan memproduksi tahu. Hal tersebut disebabkan memproduksi tahu merupakan keahlian mereka, tingginya jumlah permintaan atas produk tahu dan sumber mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut sehingga masih memproduksi sampai sekarang.

Dengan harga kedelai yang terus menerus mengalami peningkatan maka para pengrajin tahu di tuntut untuk mempertahankan produksi tahu mereka dengan kualitas yang sama dan mengurangi kerugian-kerugian yang kemungkinan akan terjadi. Maka para pengrajin menerapkan strategi-strategi baik produksi maupun pemasaran untuk mengatasi dampak dari kenaikan harga kedelai tersebut terhadap laba yang akan diperoleh dan mengurangi resiko kerugian yang akan terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi dengan sebuah judul “DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP LABA PENGRAJIN TAHU DI KECAMATAN RAMBAH HILIR “.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba yang diterima pengrajin tahu di Kecamatan Rambah Hilir.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba yang diterima pengrajin tahu di Kecamatan Rambah Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Menghasilkan konsep tentang dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba pada pengrajin tahu di Kecamatan Rambah Hilir.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba para pengrajin tahu. Penulis dapat mengetahui hal apa yang dilakukan oleh para pengrajin agar usahanya masih bisa berkembang dalam hal ini studi kasusnya pada pengrajin tahu dan tempe di Kecamatan Rambah Hilir. Serta penulis dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang terjadi.

b. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengrajin tahu tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan agar

dapat tumbuh dan berkembang. Serta dapat memberikan pandangan yang lebih luas untuk mensiasati kenaikan harga kedelai yang dilakukan dalam produksi maupun pemasaran tahu.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, efektif, sempurna dan tidak keluar dari pembahasan maka penulis membatasi diri dengan hanya meneliti dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba usaha pengrajin tahu di Kecamatan Rambah Hilir.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Murnawati dan Saudara Muhammad Sholahuddin tahun 2014 yang berjudul Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe Di Sukoharjo, Jawa Tengah . Hasil penelitian pada Laba usaha menurun dari setengah, kondisi tersebut sangat sulit untuk melanjutkan bisnis mereka. Jika modal produsen tempe tidak cukup kuat, mereka akan keluar dari bisnis mereka. Dalam kondisi sulit melakukan strategi inovasi dengan mengurangi ukuran tempe meskipun harga yang sama.

Maka dari itu sebelumnya peneliti ingin menyampaikan bahwa data yang ada di proposal ini ada juga termasuk dari artikel saudara Sri Murwanti dan Saudara Muhammad Sholahuddin, Namun dalam penelitian ini jauh dari unsur penjiplakan maupun plagiat terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2014, dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
2. Objek penelitian sebelumnya adalah laba usaha pengrajin tahu di Sukoharjo Jawa Tengah, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah laba usaha pengrajin tahu di Kecamatan Rambah Hilir.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian jenis penelitian populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Deskripsi Data, Hasil dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran demi mengembangkan hasil penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Tulus Tambunan (2012), UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Menurut Undang-Undang Pasal 6 Nomor 20 tahun 2008 mengenai Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Sedang.

Tabel 2.1
Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Sedang

No	Kelompok Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1	Industri Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
2	Industri Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 Miliar
3	Industri Sedang	> 500 Juta- 10 Miliar	>2,5 Miliar- 50 Miliar

Sumber : Diolah dari UU No. 20 TAHUN 2008

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan dimana kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau menggunakan tangan menjadi barang jadi/barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi dan sifatnya lebih dekat dengan pemakai terakhir. Industri pengolahan dibagi menjadi 4 golongan berdasarkan tenaga kerja.

Tabel 2.2
Kriteria Industri Menurut Jumlah Karyawan

Industri Besar	100 orang
Industri Sedang	20 orang – 99 orang
Industri Kecil	5 orang – 19 orang
Industri Rumah Tangga	1 orang – 4 orang

Sumber : Badan Pusat Statistik (industri)

Menurut Suryana dalam Khoirul Anwar (2013), usaha kecil memiliki kekuatan dan kelemahan sendiri. Beberapa kekuatan yang dimiliki adalah

1. Kebebasan untuk bertindak. Bila ada perubahan produk, teknologi atau alat, usaha kecil dapat melakukan penyesuaian dengan cepat.
2. Fleksibel, usaha kecil sangat luas dapat menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi setempat.
3. Tidak mudah goncang, karena sumber daya yang digunakan kebanyakan lokal, yang harganya relative lebih murah, dan tidak banyak terpengaruh oleh nilai dolar.

Menurut Nitisusastro dalam Tini Martini dan Janadi Rammelsbergi Thamrin (2012:38-39) dengan segala keterbatasannya UMKM memiliki sejumlah kekuatan yaitu :

1. Mengembangkan kreatifitas usaha baru.
2. Melakukan inovasi.
3. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil.
4. Daya tahan terhadap krisis.

Menurut Suci dalam Tini Martini dan Janadi Rammelsbergi Thamrin (2017:56) UMKM akan tetap mampu tumbuh dan berkembang namun jika diperhatikan lebih seksama lagi, maka kelemahan UMKM adalah tidak akan mampu mengembangkan usahanya jika tidak mendapat bantuan kucuran dana sebagai modal dalam berkompetisi, oleh karena itu kelemahan-kelemahan yang berupa kurangnya permodalan, kemampuan manajerial, persaingan kurang sehat akan mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas.

Menurut Wadji, Ummah dan Sari dalam Khoirul Anwar (2017) kelemahan usaha kecil dapat dibagi dua:

1. Kelemahan struktural, adalah kelemahan usaha kecil dalam bidang manajemen seperti pengendalian mutu, organisasi, teknologi, modal, dan pasar.
2. Kelemahan kultural adalah kelemahan dalam budaya perusahaan yang kurang mencerminkan perusahaan sebagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran dan bahan baku.

2.2 Pengertian Tahu

Menurut Cahyadi dalam Oktaria Ningsih (2008), Tahu adalah ekstrak protein kedelai yang telah dikumpulkan dengan asam, ion kalsium, atau bahan penggumpal lainnya. Tahu telah menjadi konsumsi masyarakat luas, baik sebagai lauk maupun sebagai makanan ringan. Pembuatan tahu membutuhkan alat khusus, yaitu untuk menggiling kedelai menjadi bubur kedelai. Dasar pembuatan tahu

adalah melarutkan protein yang terkandung dalam kedelai dengan menggunakan air sebagai pelarutnya.

Menurut Anonim 2013 dalam Mbodo Heribertus, tahu adalah salah satu jenis makanan yang dikenal secara luas di Indonesia dan digemari banyak orang. Tahu dibuat dari kedelai yang di olah sedemikian rupa sehingga diperoleh padatan lunak, yang merupakan endapan protein nabati. Tahu mempunyai masa simpan 2 hari pada suhu kamar, dan 4 hari pada lemari pendingin.

2.3 Harga Kedelai

Menurut Samsul Ramli (2013), Harga merupakan nilai relatif yang dimiliki oleh suatu produk. Nilai tersebut bukanlah indikator pasti yang menunjukkan besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk.

Menurut Warisno dan Dahana (2010:6), Kedelai adalah komoditas multi manfaat dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Kesadaran akan makanan bergizi yang semakin meningkat maka konsumsi dari olahan kedelai pun semakin meningkat.

Menurut Loekas Soesanto (2015) kedelai (Glycine merupakan salah satu jenis tanaman kacangangan sebagai salah satu sumber minyak dan protein utama dunia. kedelai dikonsumsi dengan berbagai cara. biji kedelai dapat dikonsumsi ketika masih hijau atau sebelum masak dan biji yang kering dimanfaatkan untuk banyak hal seperti untuk bahan pembuat kecap, susu, tempe dan tahu.

Menurut Salim (2013:11), kedelai merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang telah dibudidayakan sejak 3.500 tahun yang lalu di Asia Timur, tanaman kedelai ini telah lama di usahakan di Indonesia sejak tahun 1970.

Menurut Adisarwanto (2014:15), Masuknya kedelai Indonesia dibawa oleh para imigran Cina yang mengenalkan beberapa jenis masakan yang berbahan bakukedelai. Seiring berjalannya waktu bahan olahan kedelai di Indonesia semakin berkembang.

Menurut Dini Nuris Nuraini (2011) kedelai di Indonesia memiliki beragam nama lokal seperti kedelai (Indonesia), kedhele (sunda), retak menjong (lampung), kacang rimang (minang kabau), kadale (Ujung pandang).

2.4 Laba Usaha

Menurut Wiliam K. Carter (2009) untuk menentukan laba usaha atau operasi laba kotor dikurang beban operasi.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah (2012) laporan laba rugi dalam perusahaan manufaktur membutuhkan laporan lain sebagai penunjang yaitu laporan beban pokok penjualan (cost of goods sold statement) disajikan dengan satu jumlah tanpa rincian. Untuk memperoleh laba usaha yaitu laba bruto dikurangi dengan beban usaha.

Menurut Rudianto (2009), Laba merupakan jumlah laba yang ingin diperoleh perusahaan melalui berbagai aktivitas operasional yang mencakup kegiatan produksi dan penjualan di dalam suatu periode tertentu.

Menurut Charles T. Hormggren (2011), Laba operasi merupakan pendapatan operasi dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi (tidak termasuk pajak).

Menurut Catur Sasongko (2011) anggaran laba rugi untuk perusahaan manufaktur tidak banyak berbeda dengan anggran laba rugi untuk perusahaan dagang dan jasa. Berikut format anggran laba rugi untuk perusahaan manufaktur.

$$\text{Laba operasi} = \text{laba kotor} - \text{Beban Operasi.}$$

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti & tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Oktaria Ningsih (2017)	Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Pekanbaru	<p>a. Industri Tahu dan Tempe di Kota Pekanbaru masih tergolong industri padat karya.</p> <p>b. Kenaikan harga kedelai berdampak pada kemampuan pengrajin dalam produksi, diantaranya peningkatan harga jual, penurunan penerimaan dan penurunan</p>

			pendapatan usaha, perubahan bentuk pada produksi tahu dan tempe. Salah satu pendapatan produksi tahu Rp. 54.011.480 setelah terjadi kenaikan harga kedelai pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp. 52.550.669.
2	Sri Murwanti dan MuhamSholah uddin (2014)	Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe Di Sukoharjo Jawa Tengah	<p>a. Laba usaha menurun dari setengah, kondisi tersebut sangat sulit untuk melanjutkan bisnis mereka. Jika modal produsen tempe tidak cukup kuat, mereka akan keluar dari bisnis mereka.</p> <p>b. Dalam kondisi sulit melakukan strategi inovasi dengan mengurangi ukuran tempe meskipun harga</p>

			yang sama.
3	Khoirul Anwar (2017)	The Impact Of Soybean Price Increase On Business Sustainability And Profit Of The Tempe Crarfsmen (Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Berkelanjutan Usaha dan Keuntungan Para Pengrajin Tempe) Kecamatan bangil Kabupaten Pasuruan	<p>a. Kenaikan harga kedelai berdampak pada kesulitan para pengrajin tempe dalam mempertahankan usahanya jika tidak kreatif.</p> <p>b. Laba operasi mengalami penurunan sebesar 27%, jika dibiarkan berlarut-larut bisa menjadikan para pengrajin tempe yang tidak kuat modal akan gulung tikar.</p>

4	Taufik Sanjali Demanik (2014)	Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Kecil Pengolahan Tahu di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang Manado	<p>a. Kenaikan harga bahan baku kedelai 35,84% berdampak pada harga faktor input, penurunan volume produksi, biaya industry, harga tahu, perubahan ukuran tahu dan keuntungan pengrajin tahu.</p> <p>b. Analisis <i>revenue cost ratio</i> menyatakan bahwa usaha tahu masih menguntungkan dan masih layak untuk dijalankan baik sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai.</p>
---	-------------------------------------	---	--

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengrajin tahu yang terdapat di Kecamatan Rambah Hilir.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin tahu di kecamatan Rambah Hilir. Jumlah responden yang digunakan berjumlah sembilan orang sesuai dengan jumlah populasi pengrajin tahu yang ada di Kecamatan Rambah Hilir.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Fenti Hikmawati, 2017). Hal ini dilakukan sebab jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Riduwan (2012) jenis data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada pengrajin tahu di Kecamatan Rambah Hilir terkait dengan dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba usaha pengrajin tahu.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana sumber data primer diperoleh melalui pengrajin tahu di Kecamatan Rambah Hilir.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data menggunakan kuesioner yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner yang diberikan merupakan jenis kuesioner yang terbuka. Indikator yang terdapat dalam kuesioner terbuka yaitu kenaikan harga kedelai, jumlah produksi, harga jual dan jumlah pendapatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan jawaban dari responden yang diambil dari kuesioner yang diberikan kemudian mengelompokkan jawaban dari responden berdasarkan pertanyaan dan selanjutnya menyimpulkan dari jawaban tersebut.